

e-BinaSiswa

2015

Publikasi e-BinaSiswa

e-BinaSiswa adalah wujud kerinduan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) untuk memperlengkapi pembina generasi muda dalam menjangkau remaja dan kaum muda bagi Kristus.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2015 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi.....	2
e-BinaSiswa 043/Januari/2015: Pertumbuhan Iman Remaja (1).....	4
Editorial.....	4
Artikel: Membina Iman Remaja.....	5
Renungan: Keistimewaan Seorang Pelayan.....	7
Stop Press: Situs Alkitab Mobile SABDA.....	8
e-BinaSiswa 044/Februari/2015: Pertumbuhan Iman Remaja (2).....	9
Editorial.....	9
Kiat Pembina: Metode Baru Pemuridan Pelayanan Remaja.....	10
Bahan Mengajar: Membangun Disiplin Rohani.....	13
Stop Press: Publikasi e-Penulis: Referensi bagi Penulis Kristen.....	15
e-BinaSiswa 045/Maret/2015: Remaja dan Tokoh Alkitab (1).....	16
Editorial.....	16
Artikel: Teladan Seorang Yusuf.....	17
Tokoh: Yusuf, Anak Yakub.....	19
Stop Press: Publikasi e-Leadership.....	21
e-BinaSiswa 046/April/2015: Remaja dan Tokoh Alkitab (2).....	22
Editorial.....	22
Artikel: Berani Berbeda.....	23
Bahan Mengajar: Berani Menjadi Daniel.....	26
e-BinaSiswa 047/Mei/2015: Remaja dalam Gereja (1).....	28
Editorial.....	28
Artikel: Menantang Para Siswa untuk Melayani.....	29
Stop Press: Situs Penulis Literatur Kristen dan Umum, Pelitaku.....	33
e-BinaSiswa 048/Juni/2015: Remaja dalam Gereja (2).....	34
Editorial.....	34
Kesaksian: Membangun Penerus Tongkat Estafet Amanat Agung Kristus.....	35
Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Persekutuan.....	37
Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "mengasihi Bangsa dalam Doa"!.....	39

e-BinaSiswa 049/Juli/2015: Remaja dan Identitas Diri (1)	40
Editorial	40
Artikel: Membangun Identitas Diri Remaja Kristen Berdasar Alkitab.....	41
Renungan: Mempertahankan Karakter	43
Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Cerita Alkitab Terbuka (cat).....	44
Publikasi e-BinaSiswa 2015	45

e-BinaSiswa 043/Januari/2015: Pertumbuhan Iman Remaja (1)

Editorial

Shalom,

Selamat Tahun Baru 2015, Pelanggan! Kiranya pada tahun yang baru ini semangat kita untuk melayani remaja dan kaum muda tidak pernah kendur. Mari terus perlengkapi diri untuk membawa jiwa-jiwa semakin dekat kepada Kristus.

Sebagai seorang pembina, kita tentu tahu bahwa pertumbuhan iman merupakan hal terpenting dalam setiap pelayanan kita. Apakah kita sudah memerhatikan aspek pertumbuhan iman remaja kita? Edisi e- BinaSiswa berikut ini akan menyajikan artikel yang kami ambil dari rangkuman diskusi kelas Pembinaan Iman Remaja (PIR) yang diselenggarakan oleh PESTA < <http://pesta.org> > serta sebuah renungan bagi setiap pembina remaja.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,

Adiana

< [ade\(at\)in-christ.net](mailto:ade(at)in-christ.net) >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Membina Iman Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa (usia antara 12 -- 18 tahun). Pada masa ini, seorang anak akan mengalami transisi atau perubahan secara fisik, kerohanian, psikologi, sikap, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan kemampuan remaja dalam mengenal kebenaran iman Kristen masih mudah goyah atau lemah, bahkan tidak sedikit remaja Kristen yang jatuh ke dalam berbagai masalah karena pengaruh lingkungan dan pergaulan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk melakukan pembinaan iman remaja agar mereka dapat bertumbuh semakin kuat di dalam iman melalui suatu proses, cara, perbuatan, pembaruan, penyempurnaan, usaha/tindakan, serta kegiatan pembinaan iman yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Dari segi kerohanian, seorang remaja Kristen yang semula masih anak-anak dan mengikuti sekolah minggu, kini harus mengikuti Tunas Remaja atau Persekutuan Remaja di gereja masing-masing. Tentu tidak mudah untuk beradaptasi ketika mengikuti persekutuan remaja karena mereka tidak lagi berteman dengan anak-anak kecil. Di samping itu, suasana persekutuan di tempat yang baru dan cara penyampaian firman Tuhan tidak lagi sama dengan masa sekolah minggu, acara-acara yang diselenggarakan di kelas remaja pun tidak lagi melulu permainan. Apabila seorang remaja tidak mampu beradaptasi dengan baik, satu atau dua kali mungkin ia akan datang, tetapi selanjutnya, ia menghilang dari persekutuan remaja karena merasa dirinya tidak bisa berbaur dengan kelompok persekutuan yang baru.

Pada masa ini, seorang anak akan sangat tertarik untuk menanyakan hal-hal yang sukar dan sulit untuk dipahami rasio, seperti:

1. Mengapa Allah menciptakan langit dan bumi?
2. Bagaimana Alkitab bisa ada dan bagaimana kita bisa menggunakannya?
3. Pengorbanan Yesus di kayu salib, mana mungkin kematian satu orang dapat menebus dosa semua orang di dunia?

Dan, masih ada banyak pertanyaan lain yang mereka lontarkan. Untuk menjawab hal-hal seperti ini, seorang pembina harus bersedia terus diperlengkapi dan memiliki kemauan untuk terus belajar sehingga dapat memberikan pengajaran-pengajaran yang benar kepada para remaja Kristen.

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang pembina untuk menolong remaja bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus:

1. Tidak sekadar menjadi seorang pembina, tetapi juga menjadi kawan dan sahabat bagi mereka.
2. Memberikan perhatian yang sama rata kepada semua remaja.
3. Berikan pengajaran-pengajaran Kristen yang sifatnya praktis dan aplikatif.
4. Menggunakan berbagai macam metode dan media untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan.

5. Menjadi teladan yang baik dalam perkataan, pikiran, dan tindakan.
6. Belajar mengenai dunia remaja sehingga ilustrasi yang diberikan dapat dipahami oleh mereka.

(Artikel ini merupakan rangkuman diskusi kelas Pembinaan Iman Remaja (PIR) Termin 1, Topik 1 dengan subjek "Remaja dan Pertumbuhan Iman" periode Mei/Juni 2014 yang diselenggarakan oleh PESTA.)

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam)

Alamat URL : http://pesta.org/rangkuman_diskusi_pir_juni_2014

Tanggal akses : 20 Agustus 2014

Renungan: Keistimewaan Seorang Pelayan

Ditulis oleh: Adiana

Bacaan: [Efesus 1:15-23](#)

"... supaya Ia menerangi mata hatimu sehingga kamu mengerti pengharapan yang ada di dalam panggilan-Nya, kekayaan yang ada di dalam warisan-Nya yang mulia bagi orang-orang kudus," ([Efesus 1:18](#) --AYT DRAFT)

Kabinet kerja yang belum lama ini dibentuk oleh Presiden RI ke-7, Joko Widodo, tampaknya memberikan kesan tersendiri dibandingkan dengan kabinet kerja pada tahun-tahun sebelumnya. Presiden tidak sembarangan memilih menteri-menteri yang akan bekerja bersamanya selama lima tahun ke depan. Setelah melalui serangkaian pengujian dan pertimbangan, mereka mendapat keistimewaan mengerjakan sebuah tanggung jawab besar untuk bersama-sama membenahi negeri ini. Dalam melaksanakan tugasnya, para menteri pun seharusnya tidak hanya puas dengan jabatan istimewa sebagai petinggi negara, tetapi juga sungguh-sungguh menyadari panggilan yang telah dipercayakan kepada mereka.

"Panggilan" menjadi sesuatu yang harus disadari dalam setiap pekerjaan, baik sebagai menteri, pemimpin perusahaan, pengajar, penulis, maupun sebagai pelayan Tuhan. Dalam suratnya kepada jemaat Efesus, Paulus mengucapkan syukur atas iman dan kasih yang ditunjukkan oleh segenap jemaat di Efesus (ay. 15-16). Tak sampai di situ, Paulus juga berdoa kepada Allah agar hati jemaat terus diterangi oleh pengharapan akan panggilan yang telah mereka terima sebagai orang-orang yang telah ditebus (ay. 17), yang bahkan lebih tinggi dari jabatan pemerintahan, kekuasaan, dan kerajaan mana pun di dunia ini (ay. 21). Begitu pula seorang pembina. Seperti halnya Paulus, setiap kita juga dipanggil untuk mendoakan serta menolong adik-adik kita yang masih membutuhkan pendampingan agar bertumbuh dalam iman dan dalam pengenalan akan Kristus. Panggilan ini tentu sangat istimewa karena kita dipanggil oleh Raja di atas segala raja, sekaligus merupakan tanggung jawab besar yang harus kita kerjakan dengan sungguh-sungguh. Namun, ingatlah bahwa Roh Kudus yang telah dimeteraikan bagi kita akan senantiasa menuntun setiap langkah pelayanan kita (ay. 14).

Keistimewaan yang kita peroleh bukan hanya menjadi anak-anak Allah yang dikasihi-Nya, melainkan juga menerima panggilan pelayan Kristus yang kudus dan tak bercela di tengah-tengah jemaat yang belum bertumbuh dan di tengah-tengah dunia ini.

Stop Press: Situs Alkitab Mobile SABDA

Situs Alkitab Mobi < <http://alkitab.mobi/> > dirancang khusus untuk dapat diakses dengan cepat melalui handphone Anda. Situs ini dilengkapi dengan:

- 83 versi terjemahan Alkitab (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta bahasa suku-suku di Indonesia).
- Kamus Alkitab.
- Kamus Bahasa.
- Kidung Jemaat.
- Bahan-Bahan Renungan.
- Nomor Strong yang mengacu pada teks asli Alkitab.
- Aplikasi Alkitab Mobile untuk berbagai platform handphone (Java, Android, Blackberry, Symbian, iOS, Windows Mobile, Palm OS), Audio Alkitab dalam format MP3, serta teks Alkitab dalam format PDF. < <http://alkitab.mobi/download/> >

Selamat berselancar di situs Alkitab Mobile SABDA! Teruslah bertumbuh di dalam firman Tuhan. Salam IT 4 GOD!

e-BinaSiswa 044/Februari/2015: Pertumbuhan Iman Remaja (2)

Editorial

Shalom,

Pemuridan adalah proses untuk terus bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Kita adalah murid-murid Kristus, tetapi sudahkah karakter Kristus ada dalam hidup kita? Kini, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk memuridkan remaja. Metode-metode tersebut akan membantu setiap pembina untuk membuat kelas pemuridan menjadi lebih bervariasi, tetapi tetap dengan tujuan menolong remaja mengalami pertumbuhan iman secara mandiri. Publikasi e-BinaSiswa edisi ini menyajikan kiat bagi pembina dalam membina pemuridan remaja dan menyediakan bahan ajar yang akan menolong adik-adik remaja kita menerapkan disiplin rohani dalam kehidupan sehari-hari. Mari bersama-sama berjalan dalam mencapai pertumbuhan iman bersama adik-adik rohani! Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Amidya
< <http://remaja.sabda.org> >

Kiat Pembina: Metode Baru Pemuridan Pelayanan Remaja

Saya agak curiga setiap kali membaca kata "baru" yang dikaitkan dengan pelayanan. Saya yakin ada pelayanan pemuda yang sedang melakukan apa yang akan saya jelaskan dengan langkah-langkah berikut. Akan tetapi, saya tahu tidak ada sumber tertulis lainnya yang mencerminkan jenis strategi pemuridan.

Letakkan Antusiasme Anda di Belakang Kebiasaan, Bukannya di Belakang Program

Jika siswa ingin mempertahankan iman mereka dalam jangka panjang, mereka harus mengembangkan kebiasaan pertumbuhan rohani secara konsisten, selain menghadiri program kelompok kecil tempat mereka belajar untuk mempelajari, berdiskusi, dan menerapkan firman Tuhan. Dorongan untuk membentuk kebiasaan dapat menjadi hadiah terbesar yang dapat kita berikan kepada siswa saat mereka menghadapi tantangan, pilihan, dan krisis kehidupan. Pertanyaannya sederhana: "Jauh setelah zaman program dan keteladanan dari pelayanan pemuda hilang dari pemikiran seorang lulusan senior, apa yang akan mempertahankan iman orang muda tersebut di bawah percobaan?" Jawabannya: kasih karunia Allah dan kebiasaan belajar.

Itulah sebabnya, pelayanan pemuda kami secara antusias dan konsisten berfokus pada pengembangan disiplin rohani sebagai bagian penting dari waktu pendidikan dan relasi kami. Dengan menggunakan model percobaan dari kelompok kecil siswa, para pemimpin mampu untuk memberi semangat dan sumber daya dibanding mengharap siswa untuk menghadiri program pemuridan tambahan malam berikutnya dalam minggu itu.

Definisikan Kebiasaan-Kebiasaan Seorang Kristen yang Berkomitmen

Sebelum Anda dapat menemukan sumber daya yang tepat untuk membantu siswa Anda mengembangkan kebiasaan rohani, Anda harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebiasaan yang Anda inginkan untuk selalu dilakukan oleh lulusan Anda. Sementara ada beberapa kebenaran yang kita inginkan agar dipahami oleh para siswa tentang kekristenan (pendidikan), hanya ada sedikit kebiasaan rohani yang kita inginkan untuk mereka kembangkan saat mereka berada dalam pelayanan pemuda kita. Di gereja Saddleback, kami telah mendefinisikan enam kebiasaan yang kami harap dilakukan oleh para siswa yang berkomitmen. Enam kebiasaan tersebut mungkin berbeda dari kebiasaan-kebiasaan yang akan Anda pilih, tetapi jangan mengabaikan ide ini (hasil akhir) hanya karena daftar kita (sarana) mungkin berbeda. Prinsip menolong siswa mengembangkan kebiasaan dapat ditransfer ke pelayanan pemuda Anda, terlepas dari hal-hal yang Anda tetapkan.

Kami mendefinisikan enam kebiasaan kami dengan bertanya, "Kebiasaan apa yang penting untuk pertumbuhan rohani yang mandiri seumur hidup?" Cara lain untuk melihat hal itu adalah, "Kebiasaan apa yang Anda andalkan untuk mempertahankan hubungan

yang benar dengan Yesus Kristus?" Yang kami daftarkan adalah hal-hal yang telah saya kembangkan dan andalkan sejak saya memulai peziarahan rohani sebagai seorang remaja. Kami ingin siswa kami berkomitmen untuk:

- memiliki waktu yang konsisten bersama Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab;
- memiliki hubungan yang bertanggung jawab dengan orang Kristen yang lain;
- berkomitmen pada tubuh Kristus dan tubuh gereja kami (bukan hanya pelayanan kaum muda);
- memahami dan berpartisipasi dalam persembahan/persepuluhan;
- menghafal Kitab Suci;
- mempelajari Alkitab sendiri (di luar saat teduh).

Karena kami berfokus pada kata "kebiasaan", kami telah membuat daftar kami menjadi akronim dengan menggunakan kata "HABIT" (kebiasaan). Sedikit memaksa, tetapi tetap membantu untuk menghafal.

Hang (waktu bersama dengan Tuhan).

Accountability (tanggung jawab dengan orang percaya lainnya).

Bible (menghafal Alkitab).

Involvement (keterlibatan dengan anggota jemaat).

Tithing (komitmen persepuluhan).

Study (belajar firman Tuhan).

Ingat, ini hanyalah kebiasaan yang kami inginkan untuk dikembangkan oleh siswa.

Daftar ini tidak mencakup semua informasi yang kami inginkan untuk mereka ketahui sebelum mereka lulus dari pelayanan pemuda kami. Kami mencoba untuk memenuhi elemen pendidikan pemuridan melalui berbagai waktu mengajar kami selama pelayanan akhir pekan, kelompok-kelompok kecil untuk belajar Alkitab, dan program pemuridan sekunder yang ditujukan bagi siswa yang berkomitmen. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Judul asli buku : Purpose Driven Youth Ministry

Judul bab : Mempersiapkan Siswa yang berkomitmen - Memenuhi Tujuan Allah Pemuridan

Judul asli artikel : A New Method of Youth Ministry Discipleship

Penulis : Doug Fields

Penerbit : OMF Sastra Inc, Michigan 1999

Halaman : 159 -- 160

Bahan Mengajar: Membangun Disiplin Rohani

Ditulis oleh: Adiana

A. TUJUAN

Mendorong dan melatih remaja untuk melakukan disiplin rohani demi pertumbuhan iman mereka.

B. ILUSTRASI

Ada sebuah kisah tentang seorang atlet lari wanita pertama yang berhasil meraih tiga medali emas dalam Olimpiade Roma tahun 1960. Ia adalah Wilma Rudolph. Padahal, ketika kecil, ia terserang penyakit polio yang menyebabkannya lumpuh selama bertahun-tahun. Namun, pada usia sekitar 11 tahun, ia mulai bisa berjalan dan bercita-cita menjadi seorang pelari. Awalnya, orang-orang di lingkungannya tidak percaya. Namun, ibunya terus mendukung cita-cita Wilma. Setelah itu, Wilma terus berlatih dan berlatih, selama bertahun-tahun dengan disiplin. Sampai akhirnya, ia berhasil mewujudkan impiannya menjadi wanita pertama yang merebut tiga medali emas di cabang lari tersebut. Wilma Rudolf membutuhkan banyak tantangan, latihan, dan disiplin tinggi untuk menjadi juara, bukan dengan cara yang instan, tetapi dengan disiplin yang tinggi tanpa mengenal lelah.

C. REFLEKSI

Sebagai seorang remaja Kristen, sudahkah kamu membangun kedisiplinan untuk membangun hubungan yang dekat dengan Allah? Berapa kali kamu berpuasa dalam satu minggu? Bagaimana dengan perpuhuanmu? Saat teduhmu? Persekutuan? Ayat hafalan? Banyak di antara kita mungkin masih memiliki kehidupan rohani yang biasa-biasa saja. Itulah sebabnya, kehidupan kita menjadi tidak ada bedanya dengan remaja-remaja lain yang tidak mengenal Kristus. Faktanya adalah Allah memanggil setiap anak-Nya untuk membangun hubungan yang intim dengan-Nya. Bagaimana cara kita membangun persekutuan yang intim dengan Allah? Jika kita ingin meninggalkan kehidupan rohani kita yang biasa-biasa saja, kini saatnya kita melatih diri untuk bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan. Sama seperti seorang atlet yang harus rajin berlatih demi meraih kemenangan, begitu juga kita harus terus melatih rohani kita melalui disiplin-disiplin rohani sehingga kita dapat memelihara iman kita dan meraih mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan-Nya kepada kita (2 [Timotius 4:7-8](#)). Disiplin bukanlah hukuman, tetapi wujud kedewasaan seseorang untuk menghargai waktu yang dimilikinya demi mencapai sebuah hasil yang optimal. Oleh karena itu, menjaga agar disiplin rohani kita tidak menjadi sekadar rutinitas merupakan hal yang sangat penting. Jika kita sudah terjebak ke dalam rutinitas, kita tidak akan mengalami pertumbuhan iman yang sesungguhnya. Berikut adalah disiplin-disiplin rohani yang dapat kita terapkan, yang akan menumbuhkan iman kita:

- a. Disiplin Doa Berkomunikasi dengan Allah (termasuk berdoa puasa) secara teratur. - 1 Tesalonika 17 _____ . - [Matius 24:42](#) _____ . - [Yeremia 33:3](#) _____ .
- b. Disiplin Membaca Firman Tuhan Membaca, menggali, dan menghafal firman Tuhan secara teratur. - [Mazmur 1:1-3](#) _____ . - [Roma 15:4](#) _____ .
- c. Disiplin Persekutuan Membangun persekutuan dengan saudara seiman secara teratur. - [Kisah Para Rasul 2:42-45](#) _____ . - [Ibrani 10:25](#) _____ .
- d. Disiplin Melayani Terlibat dalam pelayanan tubuh Kristus secara teratur. - [Roma 14:8](#) _____ .

D. DISKUSI

1. Menurut kamu, mengapa disiplin rohani itu penting?
2. Apa yang menyulitkan kamu untuk menerapkan satu dari daftar disiplin rohani di atas?
3. Apa yang dapat kamu ubah dalam hidupmu minggu ini agar kamu dapat melatih diri dalam satu disiplin tadi?

KESIMPULAN

Disiplin rohani bukanlah tujuan akhir dari semua usaha kita, pertumbuhan imanlah yang menjadi tujuan kita, seperti nasihat Rasul Paulus kepada Timotius, anak rohaninya, "Sebab, latihan jasmani terbatas gunanya, tetapi kesalehan berguna dalam segala hal karena mengandung janji untuk kehidupan sekarang dan juga kehidupan yang akan datang" ([1 Timotius 4:8](#), Draft AYT). Jadi, hargailah waktu yang kita miliki untuk melatih kehidupan rohani kita sehingga kita dapat menjadi remaja Kristen yang kedewasaan imannya tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber bacaan:

1. Baker, Tim. 2006. "Merenda Iman". Yogyakarta: ANDI Offset. Hlm. 33- 37.
2. Tambunan, Fernando. 2010. "Disiplin". Dalam <http://pemudaypdpa.blogspot.com/2010/07/diisiplin.html>
3. Lassa, Samuel. 2010. "Resolving Your Spirit". Dalam <http://ikan.blog.com/2010/05/17/resolving-your-spirit/>

Stop Press: Publikasi e-Penulis: Referensi bagi Penulis Kristen

Anda tertarik dengan dunia tulis-menulis? Anda memerlukan referensi berkualitas untuk mengembangkan kemampuan tulis-menulis Anda?

Bagi Anda penulis Kristen, Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > telah menyediakan Publikasi e-Penulis. Sejak tahun 2004, Publikasi e- Penulis < <http://sabda.org/publikasi/e-penulis/> > telah melayani ribuan pelanggannya dengan bahan-bahan bermutu seputar pelayanan penulisan. Artikel tentang literatur Kristen maupun umum, kiat penulisan, kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, tokoh penulis, serta ulasan situs-situs kepenulisan bisa Anda dapatkan secara GRATIS dalam e-Penulis!

Tunggu apa lagi? Segeralah berlangganan publikasi e-Penulis secara GRATIS dengan mengirimkan email kosong ke: < [subscribe-i-kan-penulis\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-penulis@hub.xc.org) > atau ke < [penulis\(at\)sabda.org](mailto:penulis@sabda.org) >

Kunjungi pula situs Pelitaku (Penulis Literatur Kristen dan Umum) di: < <http://pelitaku.sabda.org/> >

Selamat menikmati pelayanan kami dan teruslah berkarya!

e-BinaSiswa 045/Maret/2015: Remaja dan Tokoh Alkitab (1)

Editorial

Shalom,

Menjalani hidup yang bergantung penuh kepada Tuhan ada kalanya memiliki risiko tersendiri. Mungkin kita akan menerima cibiran dan dijauhi saudara, bahkan diperdaya oleh orang-orang yang ingin mencelakakan hidup kita. Begitu pula dengan Yusuf. Yusuf adalah sosok yang bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Ia menyatakan bahwa dirinya menerima visi dari Allah dan terus setia hidup dalam visi itu sekalipun risikonya ia harus dibenci saudara-saudaranya, dijual sebagai budak ke tanah Mesir, dan setiba di Mesir difitnah oleh istri Potifar, kemudian dijebloskan ke dalam penjara. Kehidupan yang dijalani Yusuf tidaklah mudah, tetapi ia adalah figur seorang anak Allah yang menang karena terus memegang dan mempertahankan imannya dalam keadaan apa pun.

Oleh sebab itu, publikasi e-BinaSiswa mengajak seluruh Pelanggan untuk mengenal sosok Yusuf lebih dalam dan mengambil teladan kehidupannya sehingga kita dapat mengaplikasikan nilai-nilai hidupnya pada masa sekarang ini. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaSiswa,
Amidya
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Teladan Seorang Yusuf

Ditulis oleh: Bayu

Dalam kitab Perjanjian Lama, siapa yang tidak mengenal tokoh yang satu ini? Ya, ia adalah Yusuf, anak emas Yakub dari Rahel. Yusuf lahir di masa tua Yakub. Yakub sangat menyayangi Yusuf lebih dari saudara-saudaranya yang lain sehingga ia membuatkan Yusuf jubah mahaindah ([Kejadian 37:3](#)). Itulah yang menjadi alasan saudara-saudara Yusuf membenci dia. Selain itu, Yusuf juga dibenci oleh saudara-saudaranya karena mimpinya. Saat masih belia, usia 17 tahun, Yusuf telah menerima visi Tuhan melalui mimpi. Ada dua mimpi Yusuf.

Yang pertama adalah mimpi Yusuf tentang berkas-berkas gandum Yusuf yang tegak berdiri, lalu datanglah berkas-berkas gandum saudaranya yang lain dan sujud menyembah berkas-berkas gandum Yusuf. Kedua, mimpi tentang matahari, bulan, dan sebelas bintang yang menyembah Yusuf. Mimpi-mimpi itu membuat saudara-saudaranya semakin membenci Yusuf. Puncak dari kebencian saudara-saudara Yusuf adalah pada saat Yusuf diminta ayahnya untuk melihat saudara-saudaranya yang sedang berada di padang untuk menggembalakan kambing domba. Setelah bertemu dengan saudara-saudaranya, Yusuf dimasukkan ke dalam sumur yang kering, lalu dijual kepada orang Ismael dan dibawa ke Mesir untuk dijual sebagai budak.

Di Mesir, ia dibeli oleh seorang perwira bernama Potifar. Yusuf diberkati Tuhan sehingga ia menjadi kesayangan di rumah Potifar dan mendapat kepercayaan untuk mengurus segala yang ada di rumahnya. Namun, itu bukan berarti kehidupan Yusuf di rumah Potifar tanpa masalah. Ia difitnah oleh istri Potifar sehingga ia dimasukkan ke dalam penjara istana. Di dalam penjara, ia mendapat kepercayaan untuk menjadi penjaga di penjara itu. Saat tinggal di penjara, ia bertemu dengan juru minum dan juru roti raja yang masing-masing mendapatkan sebuah mimpi. Mimpi mereka diartikan dengan tepat oleh Yusuf. Singkat cerita, juru minum raja dikembalikan ke jabatannya semula, tetapi juru roti dihukum mati, sesuai dengan tafsiran mimpi yang Yusuf sampaikan. Sesudah dua tahun berlalu, Firaun bermimpi dan mempertanyakan arti mimpi tersebut. Juru minum teringat akan Yusuf dan menyampaikannya kepada raja. Kemudian, Firaun pun memanggil Yusuf dan Yusuf berhasil menafsirkan mimpi sang raja. Akhirnya, Yusuf menjadi orang kedua di Mesir. Setelah datang bencana kelaparan, bertemulah Yusuf dengan saudara-saudaranya. Dan, saat itulah, Yusuf menyatakan bahwa ia sudah mengampuni saudara-saudaranya, hingga saudara-saudara Yusuf sujud di hadapannya.

Begitulah kisah seorang Yusuf. Sebagai anak muda, kita pasti bisa belajar banyak dari sikap dan karakter yang ditunjukkan Yusuf. Setiap proses yang Tuhan berikan telah membentuk Yusuf menjadi pribadi yang sanggup berkontribusi bagi bangsanya. Mari kita belajar dari sikap dan karakter Yusuf.

1. Takut akan Tuhan

Sikap ini ditunjukkan oleh Yusuf ketika ia menjadi budak di rumah Potifar. Saat ia

digoda oleh istri Potifar, ia segera berlari meninggalkan istri Potifar. Ia berusaha untuk hidup kudus dan senantiasa menjaga kekudusannya di hadapan Tuhan. Hidup kudus dan berkenan di hadapan Allah menjadi kerinduan utama Yusuf dalam hidupnya.

2. Mengasihi dan Mengampuni

Yusuf tidak menyimpan kepahitan terhadap keluarganya. Sekalipun ia dijual sebagai budak oleh saudara-saudaranya, ia tetap mengampuni mereka. Yusuf bahkan senang karena bisa bertemu kembali dengan keluarganya. Ia juga mengasihi bangsanya sehingga berusaha menolong mereka untuk keluar dari bencana kelaparan yang terjadi saat itu.

3. Mengandalkan Tuhan

Setiap hal yang Yusuf lakukan senantiasa mengutamakan Tuhan sehingga Tuhan berkarya dengan membuat Yusuf berhasil dalam setiap hal yang dikerjakannya. Tuhan menjadi satu-satunya Pribadi yang selalu hadir dalam hidup Yusuf setelah ia dijual ke Mesir. Hubungan Yusuf dengan Tuhan semakin intim sehingga memampukannya berserah kepada Tuhan dalam menjalani hari lepas hari. Bahkan, Yusuf difitnah dan dimasukkan ke dalam penjara karena dituduh melakukan hal yang tidak senonoh kepada istri majikannya, Potifar. Ketidakadilan ini diterima oleh Yusuf, dan Tuhan memberkati Yusuf sehingga di dalam penjara pun ia menjadi kesayangan kepala penjara.

4. Bertanggung Jawab

Karakter bertanggung jawab dapat kita temui dalam hidup Yusuf. Saat melakukan tugasnya, ia selalu melaksanakannya dengan sepenuh hati dan bertanggung jawab sehingga ia diangkat menjadi kepala rumah tangga dan kepala di penjara, bahkan menjadi orang kedua yang berkuasa atas Mesir. Sikap tanggung jawab ini juga yang akhirnya membawa Yusuf bertemu dengan keluarganya.

Sikap dan karakter yang dimiliki Yusuf ini menjadi teladan yang pantas kita contoh. Banyak di antara kita, remaja dan pemuda, masih bimbang dalam mencari identitas diri, tetapi melalui artikel ini kita diajarkan dan ditunjukkan bagaimana sikap yang harus kita miliki. Karakter Yusuf di atas setidaknya membuka mata kita untuk mempunyai hidup yang berkenan kepada Allah dan memancarkan karakter Kristus dalam kehidupan kita.

Sumber bacaan:

1. "Yusuf, Anak Yakub". Dalam http://krisvalues.blogspot.com/2012/01/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_21.html
2. "Belajar dari Yusuf". Dalam http://www.in-christ.net/blog/network_alkitab/belajar_dari_yusuf
3. "Teladan Yusuf Teguh di tengah Tekanan". Dalam <http://artikelkristen.com/teladan-yusuf-teguh-di-tengah-tekanan.html>

Tokoh: Yusuf, Anak Yakub

Ditulis oleh: Adiana

A. Biodata Yusuf

Arti nama: Yosef (dalam bahasa Ibrani), berarti "kiranya ditambahkan-Nya (Allah) lagi (anak lelaki)" ([Kejadian 30:24](#)). Nama ayah: Yakub ([Kejadian 35:22-26](#)). Nama ibu: Rahel ([Kejadian 30:22-24](#)). Nama istri: Asnat ([Kejadian 41:45](#)). Anak laki-laki: Manasye dan Efraim ([Kejadian 41:51-52](#)). Saudara kandung laki-laki: Benyamin ([Kejadian 35:24](#)). Saudara perempuan: Dina ([Kejadian 30:21](#)). Pekerjaan terakhir: Rekan kerja utama Firaun ([Kejadian 41:37-40](#)). Tempat kelahiran: Haran ([Kejadian 27:43](#); 30:25). Tempat kematian: Meser ([Kejadian 50:26](#)). Umur: 110 tahun ([Kejadian 50:22](#)). Fakta penting: Ia adalah anak kesayangan Yakub, yang menggunakan posisinya di Mesir untuk menyelamatkan keluarganya dari kelaparan ([Kejadian 37:3](#); 45:7-11).

B. Kronologi Hidup Yusuf

1. Latar belakang hidup Yusuf.

Pada masa mudanya (17 tahun), Yusuf bekerja menggembalakan domba-domba ayahnya. Ia adalah putra ke-11 Yakub, atau anak pertama Rahel. Ia lebih dikasihi Yakub daripada saudara-saudaranya yang lain, dan ayahnya meminta agar Yusuf dibuatkan jubah mahaindah ([Kejadian 37:3](#)). Yusuf juga menceritakan mimpinya yang berarti kelak saudara-saudaranya akan sujud menyembah kepada Yusuf. Karena itu, kakak-kakaknya cemburu dan membenci Yusuf. Akhirnya, saudara-saudaranya merencanakan kejahatan kepada Yusuf ([Kejadian 37:12-36](#)).

2. Yusuf dijual ke Mesir.

Alkitab menyampaikan bahwa Yusuf diminta oleh ayahnya untuk menjumpai kakak-kakaknya yang menggembalakan kambing domba mereka. Awalnya, kakak-kakak Yusuf bermaksud membunuhnya. Namun, atas usul Ruben, mereka memasukkannya ke dalam sumur kosong. Saat makan siang, saudagar-saudagar Midian lewat dan kakak-kakak Yusuf segera memutuskan untuk menjual Yusuf sebagai budak kepada orang Ismael itu ([Kejadian 37:28](#)). Ruben yang saat itu baru kembali dan ingin menyelamatkan Yusuf secara diam-diam, tidak lagi mendapati Yusuf di dalam sumur ([Kejadian 37:29-10](#)). Kakak-kakaknya kemudian mencelupkan jubah mahaindah Yusuf ke dalam darah kambing dan mengirimkannya kepada ayah mereka sehingga ayah mereka berpikir bahwa Yusuf sudah dimakan oleh binatang buas. Di Mesir, orang Midian itu menjual Yusuf kepada Potifar ([Kejadian 37:36](#)).

3. Yusuf di rumah Potifar.

Di Mesir, Yusuf bekerja pada salah seorang pegawai istana Firaun ([Kejadian 37:36](#)), yaitu Potifar. Saat ia menjadi budak, Allah membuat segala yang diperbuatnya berhasil sehingga Potifar memberi Yusuf kuasa atas rumah dan

segala miliknya ([Kejadian 39:4](#)). Namun, karena istri Potifar menuduh Yusuf hendak memerkosanya, ia dijebloskan ke dalam penjara.

4. Yusuf di dalam penjara.

Di penjara, Yusuf bertemu dengan juru minuman dan juru roti raja yang juga dijebloskan ke penjara karena suatu kesalahan yang membuat raja Mesir, Firaun, murka. Selama di bui, Yusuf menafsirkan mimpi kedua pegawai istana itu. Setelah juru minuman keluar dari penjara, ia memohon agar juru minuman mengingatnya dan menolong melepaskan Yusuf dari penjara ([Kejadian 40:14](#)).

5. Yusuf di tanah Mesir.

Setelah dua tahun berlalu, akhirnya juru minuman itu mengingat Yusuf, yaitu saat Firaun merasa gelisah karena sesuatu yang ia mimpikan. Yusuf dipanggil keluar untuk menafsirkan mimpi Firaun tersebut. Firaun menganggapnya berakal budi dan bijaksana sehingga memercayakan kepada Yusuf kuasa atas seluruh tanah Mesir ([Kejadian 41:39-41](#)). Dengan rencana yang bijaksana, ia dapat mengatasi kelaparan yang melanda seluruh dunia, dan dengan demikian menyelamatkan negeri Mesir. Akan tetapi, orang Kanaan dan keluarga ayahnya dilanda bahaya mati kelaparan. Oleh karena itu, ia meminta ayah dan saudara-saudaranya untuk datang ke Mesir. Dari situ, disusul Yusuf berdamai dengan kakak dan adiknya. Lalu, mereka beserta ayahnya tinggal di padang rumput Gosyen (timur laut Delta Nil) ([Kejadian 47:27](#)).

6. Yusuf mati.

Umur Yusuf waktu ia meninggal adalah 110 tahun ([Kejadian 50:22](#)). Sesudah ayahnya meninggal di Kanaan, Yusuf telah berpesan supaya tulang-tulangnya juga kelak dibawa ke Kanaan. Pesannya itu dilaksanakan sewaktu orang Israel berangkat dari Mesir menuju Tanah Perjanjian.

Sumber bacaan:

1. Alkitab. Kitab Kejadian 37-50.
2. "Yusuf". Dalam <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=yusuf>

Stop Press: Publikasi e-Leadership

Anda seorang pemimpin? Apakah Anda ingin memperdalam pengetahuan yang meningkatkan kompetensi kepemimpinan Anda? Untuk itu Anda memerlukan bahan-bahan bermutu tentang pemimpin dan kepemimpinan. Publikasi e- Leadership menyediakan bahan-bahan bermutu kepemimpinan yang Anda butuhkan! Bagi Anda yang ingin menambah wawasan mengenai kepemimpinan silakan mengirimkan email kosong ke < subscribe-i-kan- leadership(at)hub.xc.org >. Jangan lupa berkunjung ke Situs Indo Lead < <http://lead.sabda.org> >

Harapan kami, melalui publikasi ini setiap pemimpin Kristen semakin diperlengkapi dengan baik dan diberdayakan untuk melayani dan bersaksi bagi kemuliaan nama Tuhan.

e-BinaSiswa 046/April/2015: Remaja dan Tokoh Alkitab (2)

Editorial

Shalom,

Daniel, Sadrah, Mesakh, dan Abednego adalah orang-orang muda dari Israel yang pola pikirnya mengenai Allah sudah diperbarui. Mereka tahu benar apa artinya takut akan Allah sehingga tindakan mereka berbeda dengan orang-orang yang belum mengenal Allah. Sebagai pembina generasi muda, kita hendaknya mendorong remaja yang kita layani untuk menjadi pengikut Kristus yang makin serupa dengan Dia, dan memuridkan mereka. Dengan begitu, tindakan dan cara pikir mereka pun akan makin berbeda dari orang-orang duniawi.

Dalam rangka memperingati hari Paskah pada bulan ini, e-BinaSiswa juga menyajikan kesaksian Paskah yang akan menunjukkan betapa kita ini berharga di mata Kristus. Selamat memperingati karya Kristus dalam Paskah tahun ini. Kiranya edisi e-BinaSiswa kali ini dapat memberkati pelayanan kita sekalian.

Redaksi Tamu e-BinaSiswa,
Yans Albert
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Berani Berbeda

Bagaimana perasaan kita jika semua anggota rombongan sepakat mengenakan baju hitam sesuai kesepakatan sedangkan kita satu-satunya orang yang berbaju putih? Canggung. Kita merasa canggung menjadi satu-satunya orang yang berbeda. Berbeda dianggap aneh, dan tidak ada orang yang mau dianggap aneh.

Golongan usia yang paling takut berbeda dengan kelompok teman adalah remaja. Pada tahap usia ini, remaja sedang memisahkan diri dari orang tua. Sebagai gantinya, mereka mati-matian menyamakan diri dengan kelompoknya. Di sini, terjadi konformisme (Lat. "con" berarti sama dan "forma" berarti bentuk). Mereka meniru gaya bicara, model pakaian, potongan rambut, dan perilaku teman supaya serupa, agar bisa diterima dalam lingkaran kelompok itu. Tanpa memperhitungkan keburukannya, mereka langsung mematuhi kelompok.

Peniruan dan konformisme ini wajar terjadi pada tahap usia remaja karena mereka sedang berada dalam proses mencari identitas ego. Mereka belum mempunyai orisinalitas atau keaslian sendiri. Akibatnya, mereka meniru ke sana-sini.

Krisis orisinalitas ini biasanya berlangsung beberapa bulan atau tahun. Yang menjadi persoalan adalah jika kecenderungan meniru ini berlangsung berkepanjangan, yaitu jika kita sudah menjadi pemuda atau dewasa, tetapi masih suka meniru. Hal itu dapat merugikan diri kita sendiri. Misalnya, kita jadi sulit membuat keputusan. Kita mudah terbawa. Kita takut berbeda dari orang lain, baik berbeda pendapat, berbeda minat, atau berbeda penampilan. Kita seakan-akan takut menjadi diri sendiri. Kita mencari aman dengan cara menyamakan diri. Kita bersikap konformistis, yaitu cepat menyerah dan menyesuaikan diri dengan norma lingkungan sekitar tanpa pertimbangan yang rasional. Kita tidak berani berbeda karena kita menganggap berbeda itu buruk, padahal berbeda juga punya konotasi positif.

Sebuah kisah tentang pemuda yang berani berbeda dari lingkungan adalah kisah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang terdapat dalam kitab Daniel. Mereka adalah tenaga kerja Israel yang dibawa paksa ke Babel. Sebagai negara penjajah, Babel memanfaatkan tenaga-tenaga terpelajar dan terampil dari wilayah jajahan. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego mendapat pekerjaan yang penting di istana raja.

Pada suatu hari, semua pejabat dan staf istana diundang menghadiri upacara agama Babel, yaitu peresmian patung dewa emas setinggi 27 meter. Hadirin yang beragama lain tidak diberi kebebasan beragama sehingga mereka wajib ikut menyembah patung itu.

Lalu, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, yang menganut agama lain berkata dengan sopan, tetapi tegas, kepada raja, "Baginda yang mulia ... hendaknya Tuanku maklum bahwa kami tidak akan memuja dewa Tuanku dan tidak pula menyembah patung emas yang Tuanku dirikan itu" (Daniel 3:16-18, BIMK).

Raja geram. Ia melemparkan ketiga pembangkang itu ke dalam perapian. Akan tetapi, kemudian raja terbelalak karena ketiga pembangkang itu ternyata tidak terbakar sedikit pun. Ajaib! Lalu, siapa itu? Ternyata, tampak seorang malaikat berdiri mendampingi ketiga pemuda itu.

Raja segera mengeluarkan ketiga pemuda itu dari perapian sambil berlihir terkagum-kagum, "Pujilah Allah yang disembah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego." ([Daniel 3:28](#), BIMK) Lalu, yang empunya cerita membulatkan kisah dramatis ini dengan catatan bahwa sejak hari itu, di kerajaan Babel berlaku kebebasan untuk menganut agama yang berbeda-beda.

Kitab Daniel ditulis sekitar tahun 165 sM. Ketika itu, umat Yahudi disiksa karena berbeda agama oleh raja Suriah yang bernama Antiokhus IV Epifanes. Demi zamannya, penulis menyamakan diri sebagai tokoh Daniel yang hidup sekitar 450 tahun sebelumnya. Tujuan cerita jelas untuk menguatkan dan menyemangatkan umat agar berani berbeda dan berani jadi diri sendiri.

Menjadi berbeda memang ada risikonya. Mungkin kita satu-satunya murid yang berambut kribu di kelas. Mungkin kita satu-satunya orang dengan etnik dan berlogat A di kantor. Mungkin kita satu-satunya orang yang beragama B di perumahan itu. Risikonya bisa jadi kita dicemooh dan mendapat cibiran.

Padahal, berbeda adalah suatu keniscayaan. Artinya, mau tidak mau, tiap orang pasti berbeda. Penampilan dan perawakan tiap orang berbeda, apalagi pendapat dan perasaan tiap orang. Tiap individu adalah unik. Dua anak kembar yang mempunyai struktur genetik yang identik pun pada usia dewasa akan memilih jalan hidup dan keyakinan yang berbeda. Di dunia ada begitu banyak orang, tetapi tiap orang punya sidik jari yang berlainan.

Oleh sebab itu, kita tidak usah canggung menjadi satu-satunya orang yang berlogat A atau satu-satunya orang yang beragama B di lingkungan kita. Tidak usah kita menyombongkan perbedaan itu, tetapi sebaliknya, tidak usah pula kita menyembunyikannya. Meskipun berbeda, kita bisa berpadu dengan lingkungan sekitar. Masak orang hanya bisa bergaul dengan sesama etniknya? Masak orang hanya bisa bekerja sama dengan sesama penganut agamanya? Sungguh sempit pandangan semacam itu.

Tiap orang berbeda. Justru perbedaan itulah yang membuat dia punya keistimewaan. Apakah yang membuat seorang penyanyi, pemusik, penari, pemahat, pelukis, atau penulis menjadi unggul dan "ngetop"? Sebab, ia tidak mencontek. Sebab, ia lain dari yang lain. Sebab, ia orisinal. Sebab, ia berani menjadi dirinya sendiri.

Kalau bisa menjadi diri sendiri, mengapa kita tidak mau menjadi diri kita sendiri? Kalau bisa mengembangkan diri sendiri, apa perlunya menjiplak diri orang lain? Apa salahnya jadi diri sendiri dan berbeda dengan orang lain?

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Selamat Berpadu -- 33 Renungan tentang Perbedaan

Judul bab : Berani Beda

Penulis : Andar Ismail

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta 2008

Halaman : 108 -- 111

Bahan Mengajar: Berani Menjadi Daniel

Ditulis oleh: Amidya

A. LANDASAN ALKITAB [Daniel 1:1-21](#)

B. PELAJARAN

- o Latar belakang Daniel:

Daniel adalah seorang pemuda Ibrani yang dibawa dari Yehuda menuju ke pembuangan di kerajaan Babilonia. Daniel tidak dibawa ke Babel seorang diri, melainkan bersama-sama dengan Misael, Hananya, dan Azarya, juga sejumlah besar penduduk negeri Yehuda ([Daniel 1:6](#)). Nama Daniel berarti "Allah adalah hakimku", ketika tiba di Babel, namanya diubah menjadi Beltsazar ([Daniel 1:6-7](#)). Sekalipun menjadi seorang tawanan, ia justru terpilih menjadi pejabat kerajaan Babel dan Media. Sepanjang hidupnya, Daniel senantiasa menjadi sosok yang takut akan Tuhan. Daniel adalah sosok yang berintegritas. Sekalipun ia tinggal di negeri asing dan bersama-sama dengan orang yang tidak mengenal Allah, tetapi Daniel tidak mengikuti cara hidup dan keyakinan orang Kasdim (orang-orang Babel) dengan tidak menajiskan dirinya dengan makanan ataupun kepercayaan orang Kasdim yang menyembah patung. Tiga kali dalam sehari, Daniel berlutut, berdoa, dan memuji Allah dengan pandangan yang diarahkan ke Yerusalem ([Daniel 6:10-11](#)). Sepanjang hidupnya, Daniel telah berhasil memegang teguh imannya di tengah bangsa yang tidak mengenal Tuhan.

- o Apa saja penyertaan Tuhan dalam hidup Daniel?

Tuhan memelihara hidup Daniel di negeri asing. Hidup sebagai seorang tawanan di negeri asing tentu tidak mudah. Rasa rindu untuk kembali ke tanah air, rindu dengan situasi dan lingkungan daerah asal, rindu untuk beribadah kepada Tuhan di Bait Suci, tentu semuanya itu dirasakan oleh Daniel dan ketiga sahabatnya, yaitu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, serta rakyat Yehuda. Jika bukan Tuhan yang memelihara dan menempatkan Daniel dan sahabatnya di negeri asing, seorang tawanan, yang adalah budak bagi kerajaan Babel, tidak mungkin dipimpin dan dibentuk menjadi pejabat istana kerajaan Babel dan Media.

Tuhan memberikan hikmat kepada Daniel. Hikmat yang Tuhan berikan kepada Daniel adalah hikmat untuk menafsirkan mimpi (Daniel 2), menafsirkan tulisan di dinding yang berbunyi "Mene, mene, tekel, ufarsin" (Daniel 5), dan mendapat penglihatan mengenai masa yang akan datang (Daniel 7-12). Dalam hal hikmat kecerdasan, dituliskan dalam [Daniel 1:20](#) bahwa Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego sepuluh kali lebih cerdas dari semua orang berilmu dan ahli jampi di seluruh kerajaan Babel.

Tuhan memberikan pertolongan ketika Daniel dalam situasi mencekam. Dalam kitab Daniel pasal 6 dituliskan mengenai Daniel yang berada di dalam gua singa. Setelah Babel ditaklukkan oleh Media, daerah kekuasaan Babel menjadi milik Media sebagai kerajaan baru yang berkuasa. Darius, orang Media, diangkat

menjadi raja dan mengangkat 120 wakil raja di seluruh wilayah kekuasaan Media dan mengangkat pula tiga orang pejabat tinggi, salah satu dari tiga pejabat tinggi itu adalah Daniel. Akan tetapi, pejabat tinggi yang lain mencari dakwaan atas Daniel dan mengadukannya kepada raja, hingga akhirnya Daniel dimasukkan ke dalam gua singa.

Di gua singa, Tuhan mengirimkan malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu sehingga semua singa di dalam gua itu tidak mengapa- apakan Daniel. Itulah kasih setia dan perlindungan Tuhan Allah yang sungguh dahsyat dan ajaib dalam kehidupan Daniel.

DISKUSI

1. Ceritakan kembali siapa itu Daniel dan bagaimana sikap Daniel sebagai pengikut Tuhan!
2. Dalam sehari, Daniel tiga kali berlutut, berdoa dan memuji Tuhan. Dalam sehari berapa kali kita berdoa dan memuji Tuhan? Sudahkah kita melakukannya?
3. Tuhan adalah Allah yang memelihara hidup kita. Ceritakan kebaikan dan kasih setia Tuhan dalam hidup kita masing-masing!
4. Dari tokoh Daniel, pelajaran apa yang kita dapatkan dan dapat diteladani?

APLIKASI

Sebagai remaja Kristen, kita seharusnya memiliki integritas dalam hidup dan mampu mempertahankan iman kita di tengah situasi yang sulit sekalipun. Sama seperti Daniel yang memiliki integritas untuk setia menyembah Allah dan menjaga kekudusan hidupnya. Dengan menjaga kekudusan hidup, kita sudah memancarkan salib Kristus yang ada dalam diri kita dan kita mampu menjadi terang di mana pun kita berada. Mari kita belajar untuk tidak berkompromi dengan ketidakbenaran, tetapi beranilah menjadi Daniel!

Sumber bacaan:

1. Jeane Ch., Obaja. 2012. "Survei Ringkas Perjanjian Lama". Surabaya: Momentum.
2. "Daniel". Dalam <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=DANIEL>

e-BinaSiswa 047/Mei/2015: Remaja dalam Gereja (1)

Editorial

Shalom,

Melibatkan remaja dalam pelayanan mungkin menjadi persoalan beberapa gereja. Kalaupun ada kegiatan di komisi remaja, terkadang semua itu hanya menjadi sederet aktivitas dengan motivasi yang sebenarnya kurang tepat. Apakah gereja Anda mengalaminya? Artikel berikut ini akan membukakan upaya yang bisa dilakukan oleh para pembina siswa/remaja untuk mendorong dan memfasilitasi para remajanya untuk terlibat aktif dalam pelayanan di gereja seturut dengan panggilan pelayanan yang telah Allah berikan kepada setiap orang, termasuk para remaja. Selamat menyimak e-BinaSiswa kali ini!

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Adiana
< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Menantang Para Siswa untuk Melayani

Siswa-siswa di semua tingkat komitmen dapat memenuhi tujuan pelayanan. Beberapa siswa yang memiliki motivasi tinggi bahkan bisa memiliki keinginan untuk memulai pelayanan mereka sendiri.

Walaupun tidak semua siswa Anda akan memiliki keinginan untuk melayani, mereka tidak harus menjalani semua lingkaran komitmen sebelum mereka mendengar tentang pelayanan dan diizinkan untuk melayani. Akan tidak masuk akal untuk berkata, "Meskipun Anda menunjukkan keinginan untuk peduli kepada yang lain, Anda tidak dapat melakukannya hingga Anda masuk ke dalam jemaat kami dan berkomitmen terlebih dahulu."

Bab 7 buku ini menekankan pentingnya melibatkan kumpulan siswa di dalam sebuah kelompok pelayanan tanpa memberikan tes lakmus [tes yang berisi pertanyaan untuk mengetahui potensi seseorang untuk menentukan apakah seseorang layak untuk mendapatkan tanggung jawab atau posisi tertentu dalam organisasi -- Red.] kerohanian kepada mereka. Bahkan, orang-orang non-Kristen pun dapat melayani orang lain. Motif mereka bukan kepatuhan kepada Allah. Akan tetapi, kepatuhan kepada Allah terjadi sesudah melakukan pelayanan. Setiap tahun, saya menyaksikan para siswa memberikan hidup mereka kepada Allah setelah mereka menyelesaikan pekerjaan misi di sebuah perkampungan orang Mexico.

Langkah-langkah di bawah ini akan menolong Anda dalam menginformasikan hal tersebut kepada siswa Anda dan membuat mereka tertarik dalam melakukan pelayanan.

Berhentilah Memperlakukan Siswa sebagai Gereja Masa Depan

Saya benci mendengar anggota jemaat berkata, "Kita harus memiliki sebuah pelayanan pemuda yang kuat karena para pemuda merupakan masa depan gereja." Para siswa bukanlah masa depan gereja; mereka adalah gereja saat ini, seperti halnya orang-orang percaya lainnya. Walaupun pesan "masa depan gereja" ini tampaknya tidak salah dan berdaya guna, hal itu sebenarnya melemahkan. Kita harus menantang para pemuda untuk melayani dan berpartisipasi dalam iman pada saat ini, dibanding hanya duduk-duduk dan menunggu sampai mereka dewasa. Rasul Paulus mendorong pelayanan Timotius muda dengan berkata, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." ([1 Timotius 4:12](#)) Kita perlu mengomunikasikan pesan yang sama ini.

Yesus tidak pernah berkata, "Pikul salibmu dan ikutlah Aku saat engkau telah dewasa." Alkitab dengan jelas meniadakan persyaratan usia dalam melayani. Allah menyingkirkan batasan usia terhadap para pahlawan dalam Alkitab seperti Daud, Yeremia, dan Maria. Sebuah tanda dari gereja yang sehat adalah gereja yang

membantu semua orang Kristen, tanpa memandang usia, untuk menemukan talenta-talenta mereka dan menunjukkannya dengan cara melayani dalam pelayanan.

Mengomunikasikan Pesan-Pesan Pelayanan secara Terus-menerus

Semua siswa harus mendengar tentang sukacita dalam berpartisipasi. Bahkan, dalam program-program yang padat, kami menekankan bahwa pelayanan pemuda kami adalah mengenai partisipasi aktif dan bukan pengamatan yang pasif. Kami sering mengulangi pesan tersebut karena itu penting. Petrus mengatakan kepada orang-orang Kristen bahwa ia akan tetap mengingatkan mereka tentang kebenaran: "Karena itu aku senantiasa bermaksud mengingatkan kamu akan semuanya itu, sekalipun kamu telah mengetahuinya dan telah teguh dalam kebenaran yang telah kamu terima." ([2 Petrus 1:12](#)) Kita perlu mengingatkan para siswa bahwa hidup yang mengamati adalah hidup yang sia-sia, tetapi hidup yang berpartisipasi dalam pekerjaan Kerajaan Allah adalah alasan kita dilahirkan.

Ajarkan kepada Para Siswa Bahwa Mereka Diciptakan untuk Pelayanan

Bagi banyak siswa, kebenaran bahwa orang-orang Kristen dipanggil untuk pelayanan adalah sesuatu yang revolusioner. Tidak semua orang dipanggil untuk menjadi seorang pendeta, tetapi semua orang percaya dipanggil untuk mengerjakan pelayanan. Dalam [Efesus 4:11-12](#), kita diberi tahu, "Dan lalah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus." Jadi, tugas saya sebagai seorang pendeta adalah untuk menyiapkan umat Allah (para siswa) untuk pekerjaan-pekerjaan pelayanan. Sungguh terhormat, tetapi juga sungguh suatu tanggung jawab yang penuh dengan kerendahan hati dan kebijaksanaan.

Di Gereja Saddleback, kami mengajarkan bahwa setiap orang Kristen:

1. diciptakan untuk pelayanan ([Efesus 2:10](#)),
2. diselamatkan untuk pelayanan ([2 Timotius 1:9](#)),
3. dipanggil untuk pelayanan ([1 Petrus 2:9-10](#)),
4. diberi karunia untuk pelayanan ([1 Petrus 4:10](#)),
5. diberi kuasa untuk melayani ([Matius 28:18-20](#); [Matius 20:26-28](#)),
6. diperintahkan untuk melayani ([Matius 20:26-28](#)),
7. dipersiapkan untuk pelayanan ([Efesus 4:11-12](#)),
8. diperlukan untuk pelayanan (1 Kor.12:27),
9. Dan diberi upah sesuai dengan pelayanannya ([Kolose 3:23-24](#)).

Kita tidak dapat menduga bahwa para siswa akan menemukan kebenaran-kebenaran ini dengan sendirinya. Bahkan, kebanyakan orang dewasa yang saya kenal tidak mengetahui bahwa mereka diciptakan untuk melayani. Karena itu, kita harus mengajarkan dan mengulangi kebenaran-kebenaran ini.

Membantu Para Siswa Menemukan Talenta Rohani Mereka

Siswa-siswa Kristen tidak hanya diundang untuk ikut berperan dalam pelayanan, mereka juga telah diperlengkapi untuk melakukannya dengan baik. Salah satu peran yang menggetarkan hati sebagai pelayan pemuda adalah dengan membantu para siswa memahami bahwa mereka telah diberi talenta oleh Allah (Roma 8; Korintus 12; Efesus 4). Saya senang berkata, "Selamat, Anda memiliki talenta!" Sungguh menyenangkan melihat mata mereka membesar ketika mereka mengetahui bahwa Allah telah memberi talenta kepada setiap orang percaya. Saya senang memberi mereka sebuah tes karunia rohani yang sederhana untuk menyemangati minat mereka. Tes pendek ini membuat mereka berpikir tentang kecenderungan talenta mereka, yang akan membantu mereka dalam penemuan talenta mereka. Dengan mengambil bagian dalam beberapa kesempatan pelayanan, para murid akan menemukan karunia rohani mereka.

Tantanglah para Siswa untuk Menemukan "SHAPE" Mereka

Di Gereja Saddleback, kami mengajarkan seluruh anggota gereja bahwa Allah telah "membentuk" setiap pribadi secara unik untuk melakukan sesuatu dalam pelayanan. Kami mengajarkan kepada mereka 5 elemen yang dapat menolong mereka menemukan pelayanan pribadi mereka dengan menggunakan singkatan S-H-A-P-E.

S: Spiritual Gift (Karunia Rohani): Bagaimana Allah telah memberikan talenta kepada Anda?

H: Heart (Hati): Apa yang Anda sukai untuk dilakukan? Apa yang menjadi hasrat terbesar Anda?

A: Abilities (Kemampuan): Apa kemampuan atau talenta alami yang Anda miliki sejak lahir atau yang Anda kembangkan sebelum Anda berelasi dengan Kristus?

P: Personality (Kepribadian): Bagaimana kepribadian Anda yang unik memberi dampak pada pelayanan Anda?

E: Experience (Pengalaman): Bagaimana pengalaman Anda, entah yang baik maupun yang buruk, dapat digunakan untuk membantu orang lain?

Satu cara untuk membuat para siswa Anda memikirkan tentang pelayanan adalah dengan mengajarkan seri S-H-A-P-E. Setidaknya, habiskan satu sesi pengajaran untuk setiap bagian dari kelima seri tersebut untuk menemukan talenta seseorang. Saya menyebut seri S-H-A-P-E saya dengan "How To Get into SHAPE" (Bagaimana Dapat Terbentuk -- Red.). Saya mengajarkannya kira-kira selama 12 atau 18 bulan. Sebab, melibatkan murid dalam pelayanan merupakan salah satu dari nilai-nilai utama kami. (Bahkan, untuk mengajar prinsip-prinsip S-H-A-P-E dalam seri ini, kami juga mengajar mereka di kelas 301.)

Setelah saya mengajarkan seri ini, kami membantu para siswa yang tertarik dengan pelayanan untuk menemukan tempatnya di salah satu dari 29 kelompok pelayanan yang dipimpin oleh siswa. Walaupun setiap orang dapat bergabung dalam sebuah tim pelayanan, hanya siswa-siswa inti (orang-orang dalam kelompok kecil yang berpartisipasi dalam H-A-B-I-T- S) yang dapat memimpin sebuah tim atau memulai pelayanan-pelayanan mereka sendiri. Dengan cara inilah, kita memastikan bahwa kita memiliki orang-orang Kristen yang bertumbuh dalam lingkup kelompok pelayanan. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Judul asli buku : Purpose Driven Youth Ministry

Judul bab : Challenging Core Students

Judul asli artikel : Challenging Students at All Levels to Do Ministry

Penulis : Doug Fields

Penerbit : OMF Literature Inc., Manila 1996

Halaman : 174 -- 177

Stop Press: Situs Penulis Literatur Kristen dan Umum, Pelitaku

Anda rindu menjadi penulis Kristen yang berdampak bagi dunia literatur Kristen dan umum? Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > mengajak Anda yang rindu untuk menjadi penulis Kristen, baik yang masih awam maupun yang sudah ahli, untuk berkunjung ke situs PELITAKU < <http://pelitaku.sabda.org> >!

Situs Pelitaku hadir dengan kerinduan untuk memperlengkapi setiap orang yang ingin mewarnai dunia penulisan sekuler dengan pesan-pesan kasih Kristus, serta menjadi wadah berbagi bagi para penulis Kristen melalui artikel-artikel, tip dan trik, biografi, dsb. seputar dunia tulis-menulis. Selain itu, situs Pelitaku juga menyediakan tempat, khususnya bagi para penulis Kristen pemula, untuk menerbitkan hasil tulisan-tulisannya.

Perlengkapi dan per kaya wawasan serta keterampilan menulis Anda di situs PELITAKU < <http://pelitaku.sabda.org> >! Tuhan Yesus memberkati.

e-BinaSiswa 048/Juni/2015: Remaja dalam Gereja (2)

Editorial

Shalom,

Pada edisi ini, e-BinaSiswa masih menyajikan tema yang sama dengan edisi bulan lalu, yaitu Remaja dalam Gereja. Gereja tidak hanya menjadi tempat bagi para remaja untuk melayani dengan talenta masing-masing, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk iman remaja dalam pengenalan akan Kristus. Kolom Kesaksian dan Bahan Mengajar berikut ini kiranya dapat mendorong kita semua yang bersungguh hati bagi kaum muda agar tetap teguh dan tekun dalam mempersiapkan mereka untuk mengerjakan Amanat Agung Sang Kristus, melalui setiap pembinaan dan persekutuan yang diadakan. Selamat menyimak. Teruslah melayani di dalam Tuhan! Imanuel.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Adiana
< <http://remaja.sabda.org> >

Kesaksian: Membangun Penerus Tongkat Estafet Amanat Agung Kristus

Ditulis oleh: Ester Winarsih

Perkenalkan, nama saya Ester. Saya dipercaya Tuhan melayani sebuah komisi pemuda di salah satu gereja di Surakarta sejak tahun 2012. Saya bersyukur jika Tuhan memberikan beban yang cukup besar dalam hati saya terhadap kaum muda sehingga saya bersedia berlelah-lelah melayani mereka setiap akhir minggu. Ketika saya melihat mereka, hati saya berkobar-kobar penuh belas kasihan. Bagi saya, generasi muda adalah generasi yang menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa, juga gereja, karena merekalah yang akan menjadi generasi penerusnya. Merekalah yang akan menggantikan posisi penatua-penatua, diaken-diaken, serta jabatan-jabatan lain di gereja saat ini. Jika generasi muda menjadi generasi yang "hilang" dan mengikuti arus dunia ini, bagaimana nasib gereja pada masa depan? Akankah fenomena gereja tutup karena kekurangan jemaat seperti di negara-negara Eropa saat ini juga akan terjadi di negara kita?

Masa remaja adalah masa awal bagi seseorang untuk mulai mencari jati diri. Pada masa ini, mereka begitu rindu mengenali siapa diri mereka. Jika dalam masa pencarian jati diri ini mereka tidak mendapat asupan informasi yang benar, besar kemungkinan mereka akan menemukan kesimpulan-kesimpulan yang salah. Kesimpulan yang salah yang mereka buat akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat pula. Hal inilah yang membuat begitu pentingnya "spiritual formation" dalam tahap mereka. "Spiritual formation" yang telah dimulai dari tahap bayi dan anak-anak harus berlanjut di tahap remaja ataupun pemuda. Jika generasi muda tidak dibina, kehidupan rohani mereka akan rapuh dan mudah diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran. Gereja adalah salah satu tempat yang bertanggung jawab untuk melakukan "spiritual formation" bagi kaum muda.

Pengaruh buruk dari pergaulan kaum muda, baik di sekolah, di dunia maya, maupun di dalam keluarga, menjadi tantangan yang cukup besar bagi saya dalam membimbing mereka. Remaja dan pemuda yang saya layani saat ini cenderung meniru tren zaman. Tren "K-Pop" misalnya, membuat hidup mereka konsumtif dan tidak lagi mengejar pengenalan mereka akan Allah. Hidup yang penuh devosi menjadi sangat minim. Pengaruh media sosial juga membuat remaja dan pemuda lebih dekat dengan banyak teman mereka, termasuk teman yang tidak seiman, sehingga kedekatan antarpersonal dalam persekutuan di gereja menjadi hal yang tidak terlalu penting bagi mereka. Selain itu, "game culture" juga menghambat proses pembinaan. Saya harus berpikir keras untuk memilih pendekatan yang tepat terhadap mereka karena remaja dan pemuda cenderung menyukai hal-hal yang simpel, asyik, dan penuh hura-hura. Latar belakang keluarga mereka juga menjadi tantangan tersendiri dalam melayani mereka. Pola asuh seorang remaja atau pemuda sewaktu kecil sangat memengaruhi psikologi mereka. Pribadi yang "kacau" akan menghambat proses pembinaan terhadap pribadi mereka.

Tantangan yang paling besar dalam melayani remaja dan pemuda sebenarnya berasal dari diri saya sendiri, apakah saya memiliki kasih yang tulus dan tak terpadamkan oleh banyaknya rintangan kepada mereka? Apakah saya mulai mencari kenyamanan diri sendiri dan pujian yang sia-sia dari setiap pelayanan saya? Seberapa besar pribadi-pribadi itu bernilai bagi diri saya? Inilah yang akan menggerakkan diri saya untuk mengasihi dan melayani mereka. Ketika melihat pertumbuhan orang-orang yang saya layani, hati saya sangat bersukacita walaupun kadang semangat itu bisa menjadi pudar. Saat tubuh saya lelah, saat ada persoalan pribadi, dan saat pengajaran yang saya bagi tidak diaplikasikan, kadang membuat hati saya sedih dan merasa enggan melanjutkan pelayanan ini. Namun, fakta jika mereka adalah mahkota kemegahan saya kelak saat Kristus datang ([1 Tesalonika 2:19](#)), itulah yang memberi penghiburan dalam mengerjakan tanggung jawab ini.

Dalam melakukan pembinaan, saya memulainya dari fondasi rohani yang pertama, yaitu memastikan mereka memiliki hubungan yang "sah" dengan Tuhan Yesus secara pribadi. Hal ini sangat penting karena Tuhan Yesuslah yang mampu melakukan banyak perubahan dalam diri seseorang. Bagi saya, seorang pembimbing hanyalah mengarahkan dan mengajar, tetapi Allahlah yang memberi pertumbuhan dan perubahan hidup. Karena itu, saya akan menolong seorang remaja ataupun pemuda untuk berjumpa secara pribadi dengan Kristus supaya mereka boleh mengalami kelahiran baru. Setelah seorang remaja atau pemuda memiliki "relationship" secara sah dengan Tuhan Yesus, saya akan melanjutkannya dengan membangun bangunan selanjutnya, yaitu pengalaman akan pemeliharaan Allah, baik dalam kehidupan kekal mereka kelak, kehidupan sekarang, kehidupan masa depan, maupun pemeliharaan Allah terhadap mereka dalam perjuangan mereka melawan dosa. Setelah mereka mengalami jaminan-jaminan Allah dan terus mengalami kasih-Nya, saya akan mulai membangun ketundukan mereka pada Tuhan. Ketundukan mereka pada Tuhan Yesus akan terwujud dalam watak mereka sehari-hari. Ketundukan remaja atau pemuda kepada Kristus akan menjadikan mereka tunduk untuk menghasilkan buah berupa jiwa-jiwa lain dalam hidup mereka. Dengan demikian, gereja akan memiliki generasi penerus yang suka melayani.

Saya berharap bahwa di semua gereja, kaum remaja dan pemuda dilayani dengan sebaik-baiknya. Saya berdoa supaya Tuhan Yesus mengirimkan banyak pengajar yang menjadi saluran kuasa dan kasih Kristus untuk mengubah hidup kaum muda. Mari kita siapkan dengan sungguh-sungguh generasi muda ini menjadi generasi yang tangguh, yang akan melanjutkan tongkat estafet Amanat Agung Kristus di dunia ini.

Bahan Mengajar: Bertumbuh dalam Persekutuan

A. DASAR AYAT [Ibrani 10:25](#)

B. TUJUAN Remaja mengerti pentingnya beribadah bersama orang-orang percaya.

C. INSPIRASI Dapatkah kita menjadi seorang Kristen tanpa pergi ke gereja (tanpa menjadi anggota gereja atau persekutuan orang percaya)? Seseorang menyamakan orang Kristen yang tanpa pergi ke gereja itu dengan:

- seorang pelajar yang tidak mau pergi ke sekolah,
- seorang anak tanpa keluarga,
- seorang prajurit tanpa pasukan,
- seorang pemain bola tanpa tim,
- seorang penulis tanpa pembaca,
- seorang salesman tanpa pelanggan,
- seorang penabuh drum tanpa band,
- seorang pelaut tanpa kapal,
- seorang peneliti tanpa pusat komando,
- seorang pengusaha di sebuah pulau tanpa penghuni,
- seekor burung tanpa sarang.

Jangan tinggalkan gereja karena engkau menemukan banyak kemunafikan/orang munafik di dalamnya. Sebab, di dalam gereja selalu ada tempat untuk satu orang lagi. Gereja tidak terdiri dari orang-orang yang lebih baik daripada yang lainnya, tetapi terdiri dari orang-orang yang ingin menjadi lebih baik (berkenan kepada Allah) daripada keadaan mereka sekarang.

D. REFLEKSI

- Berikan pendapatmu tentang pernyataan dalam "inspirasi" tersebut di atas. Setujukah kamu? Mengapa? Berikan alasan!
- Pernahkah kamu mempunyai pengalaman pribadi atau mendengar ada teman yang malas ke gereja dengan alasan banyak orang munafik di gereja? Atau, adakah alasan yang lain, misalnya: masih terikat dengan tradisi, dilarang orang tua, dll.? Bagaimana pendapatmu tentang masalah ini?

E. DISKUSI

1. Dapatkah ibadah privat (ibadah di rumah/saat teduh pribadi) dijadikan alasan untuk menggantikan ibadah bersama? Mengapa?
2. "Bergereja bagi saya sudah menjadi rutinitas, untuk itu saya 'harus' ke gereja," kata Demas. Lain lagi dengan Tomas, "Saya 'kan orang Kristen, tidak baik kalau nanti dibilang teman/tetangga bahwa saya tidak ke gereja pada hari Minggu." Lain Tomas, lain Yudas. "Saya ke gereja karena ingin cari pacar," kata Yudas. Bagaimana pendapat kamu tentang motivasi Demas, Tomas, dan Yudas tersebut? Pernahkah kamu berpikir/mempunyai motivasi ke gereja seperti salah satu dari mereka?
3. Menurut kamu, apa yang seharusnya menjadi motivasi kita dalam beribadah? Berikan contoh-contoh motivasi yang benar dalam beribadah!

4. Mengapa kita harus ke gereja/bersekutu bersama orang percaya lainnya?

[Keluaran 20:8](#); [Ibr. 10:25](#):

[1 Korintus 1:9](#):

[1 Korintus 12:12, 27](#):

[1 Yohanes 1:3](#):

[Efesus 2:19](#):

5. Apa kata Alkitab tentang tujuan persekutuan bersama sesama orang percaya?

[Kisah Para Rasul 2:42](#):

[Ibr. 10:24-25](#):

{Alkitab|1 Korintus 12:7}}:

[1 Tes. 4:18](#):

[Tes. 5:11](#):

[Yakobus 5:16](#):

[1 Ptr. 4:10](#):

APLIKASI

- o Keanggotaan gereja menunjukkan kita adalah orang-orang yang percaya. Kata "saling" yang dicatat lebih dari 50 kali dalam Perjanjian Baru dalam kaitannya dengan gereja/persekutuan orang percaya menegaskan bahwa kekristenan bukanlah pengasingan diri. Akan tetapi, sebagai anggota tubuh Kristus, kita saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain.
- o Keanggotaan gereja membantu kita mengembangkan otot-otot rohani; kita tidak akan bertumbuh maksimal secara rohani kalau hanya menjadi 'penonton' atau anggota gereja yang pasif.
- o Seorang Kristen yang hanya berhubungan dengan dirinya sendiri dapat dengan mudah membenarkan kelakuan atau sikapnya yang penuh dosa. Hubungan yang teratur dengan orang Kristen lainnya dapat menjaga hidup kita tetap lurus. Kita diberi tanggung jawab sebagai pribadi untuk saling menjaga ([Ibrani 3:13](#)).

AKSI

- o Setia beribadah di gereja lokal masing-masing.
- o Beribadah/ke gereja dengan motivasi yang benar.

KONFIRMASI

"Kerohanian kita akan mulai bertumbuh hanya bila kita mulai hidup beribadah kepada-Nya." (Calvin Coolidge, Presiden Amerika Serikat ke- 30)

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Growing Up! -- 12 Bahan KTB Remaja

Judul asli artikel : Bertumbuh dalam Persekutuan

Penulis : Ayub Wahyono

Penerbit : Visi Anugerah Indonesia, Bandung 2011

Halaman : 30 -- 34

Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Mewartakan Injil serta cinta kasih Tuhan kepada mereka yang belum percaya menjadi tugas dan panggilan utama orang-orang percaya. Selain melakukannya dalam tindakan misi dan penginjilan, doa menjadi salah satu kekuatan yang akan menopang tujuan tersebut. Untuk itu, Yayasan Lembaga SABDA melalui publikasi 40 Hari Doa mengajak Anda bersatu hati untuk mendoakan saudara-saudara kita yang akan melaksanakan ibadah puasa pada bulan Juni-Juli mendatang.

Anda rindu untuk mengambil bagian berdoa bagi bangsa-bangsa? Silakan kirimkan e-mail ke:

==> < [subscribe-i-kan-buah-doa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org) > dan kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk Anda.

Silakan ajak teman-teman Anda juga untuk bergabung dengan kita. Anda cukup mengirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >.

Mari kita berdoa bersama-sama dengan orang-orang percaya di seluruh penjuru Indonesia, agar semakin banyak orang beroleh jalan untuk mengenal Kristus dan semakin banyak bangsa yang mempermuliakan nama Tuhan. Amin.

e-BinaSiswa 049/Juli/2015: Remaja dan Identitas Diri (1)

Editorial

Shalom,

Masa remaja adalah masa untuk mencari dan membangun identitas diri. Pada masa ini, remaja bergumul untuk menemukan jati dirinya. Orang tua dan pembina remaja dapat menolong mereka dengan memberikan masukan dan pengajaran berdasar Alkitab. Alkitab adalah fondasi dalam membangun identitas diri orang percaya.

Simaklah sebuah artikel mengenai membangun identitas diri remaja Kristen berdasar Alkitab dan sebuah renungan yang akan menolong remaja untuk merefleksikan kebenaran firman Tuhan dalam hidup sehari-hari. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaSiswa,
Amidya

< [amidya\(at\)in-christ.net](mailto:amidya(at)in-christ.net) >

< <http://remaja.sabda.org> >

Artikel: Membangun Identitas Diri Remaja Kristen Berdasar Alkitab

Ditulis oleh: Amidya

Dalam perkembangan seorang remaja, salah satu tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh para remaja adalah pembentukan identitas diri. Memasuki masa remaja awal, ditemukan banyak remaja yang sering kali mengutarakan bahwa dirinya sedang mencari jati diri. Apabila seorang remaja mengalami hambatan ataupun kegagalan dalam tahapan ini, timbullah masalah krisis identitas diri. Remaja dapat mengalami kebingungan dalam batinnya mengenai siapa dirinya, nilai-nilai ataupun kepercayaan yang dianutnya, dan seperti apa masa depannya.

Krisis pencarian identitas juga dialami oleh remaja Kristen. Begitu banyak pergumulan dan gejala yang dialami oleh remaja Kristen berkaitan dengan iman kepercayaannya, etika dan moral remaja Kristen, dan keterlibatan pelayanan dalam gereja. Karena hal inilah, orang tua dan pembina remaja harus mampu menolong remaja untuk membangun identitas diri mereka berdasar Alkitab. Mengapa identitas diri remaja harus berdasar Alkitab?

1. Alkitab adalah standar kebenaran.
Alkitab adalah standar bahkan sumber kebenaran, sebagaimana yang dituliskan dalam [Yohanes 17:17](#), "... firman-Mu adalah kebenaran." Kebenaran mencakup firman Allah yang hidup ([Yohanes 1:1](#)) maupun firman Allah yang tertulis. Apabila Alkitab adalah pernyataan kebenaran Allah, pribadi kita harus dibangun di atas kebenaran firman Allah sehingga hidup kita dapat bertumbuh, berakar, dan berbuah dalam kebenaran firman Allah.
2. Alkitab merupakan petunjuk untuk hidup sesuai dengan rencana Allah.
Remaja memiliki banyak pergumulan dan pertanyaan mengenai kehidupan. Alkitab telah memiliki jawaban bagaimana kita harus hidup sesuai dengan rencana Allah. Dituliskan oleh Paulus bahwa "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" ([2 Timotius 3:16](#)). Paulus berbicara tentang Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) yang adalah firman Allah dan berguna dalam empat hal:
 - o Pengajaran: sarana yang digunakan untuk memberikan pengetahuan. Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Alkitab digunakan untuk mengajar. Taurat Tuhan dalam Perjanjian Lama digunakan untuk mendidik bangsa Israel, sementara kitab-kitab dalam Perjanjian digunakan untuk mengajar jemaat Kristen mula-mula. Alkitab merupakan sumber dari semua pengetahuan ([Mazmur 19:7](#); [Amsal 2:6](#)).
 - o Teguran: dalam firman Allah, orang Kristen yang bersalah ditegur atas dosa-dosa mereka. Mereka dinyatakan bersalah. [Mazmur 19:11](#) dan [Ibrani 4:12](#) menegaskan fungsi Alkitab ini.

- Koreksi: sarana yang digunakan untuk "meluruskan kembali" orang Kristen. Alkitab pertama-tama menegur pembaca atas dosa mereka, lalu Alkitab menunjukkan bagaimana menghadapi dosa supaya mereka dapat kembali berjalan bersama Allah.
- Berlatih dalam kebenaran (righteousness): sarana yang digunakan untuk orang percaya dibentuk di jalan yang benar dalam hidupnya. Alkitab mengajar orang kudus bagaimana berjalan dalam jalan kebenaran ([Mazmur 23:3](#)). Alkitab menjadi sumber kekuatannya ([Matius 4:4](#); [Kisah Para Rasul 20:32](#)).

Allah menghendaki supaya kita hidup dalam kebenaran firman-Nya karena Alkitab menyatakan kesalahan, Alkitab memperbaiki kelakuan, dan mendidik kita dalam kebenaran firman Allah. Oleh karena itu, identitas diri remaja dan pemuda Kristen haruslah benar-benar berdasar pada Alkitab.

3. Alkitab menjawab pergumulan hidup.

Membaca dan mempelajari Alkitab akan menolong kita untuk menjawab pergumulan-pergumulan hidup, terlebih bagi remaja yang tengah mencari jati dirinya. Alkitab menjadi pintu yang terbuka untuk menemukan jawaban atas pergumulan remaja. Berulang kali, Alkitab menuliskan beberapa ayat yang memotivasi para remaja untuk membangun identitas dirinya berdasar Alkitab. Simaklah beberapa ayat berikut ini:

- "Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda." ([Mazmur 127:4](#))
- "Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan!" ([Pengkhotbah 11:9](#))
- "Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali." ([Mazmur 103:5](#))
- "Aku akan mengangkat pemuda-pemuda menjadi pemimpin mereka, dan anak-anak akan memerintah atas mereka." ([Yesaya 3:4](#))

Ayat-ayat di atas menjawab bahwa hal yang dipergumulkan remaja dan pemuda mampu dijawab oleh Alkitab. Remaja dan pemuda memiliki semangat, motivasi, ide, dan kreativitas yang sungguh besar. Karena itu, gali dan bangunlah identitas diri Anda berdasarkan Alkitab sehingga Anda dapat tumbuh menjadi remaja yang memiliki identitas sebagai murid Kristus, dan Kristus tinggal di dalam hati Anda.

Sumber bacaan:

1. Swindoll, Charles R. 2008. "So, You Want to Be like Chris". Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
2. Crampton, W. Gary. 2011. "Alkitab: Verbum Dei". Surabaya: Momentum.

Renungan: Mempertahankan Karakter

Meliput berita adalah sebuah pekerjaan yang berat sehingga cenderung membuat para reporter menjadi orang yang keras dan tak berperasaan. Itulah yang dikatakan Barbara Bradley, seorang koresponden National Public Radio, kepada para calon wartawan. Akan tetapi, ia juga percaya bahwa tidak selalu demikian. Ketika pertama kali jatuh cinta pada dunia jurnalisme, saya membuat keputusan strategis, kata Bradley, "Jika saya mendapati hati saya mulai mengeras, saya akan meninggalkan pekerjaan ini. Ini hanyalah sebuah karier, untuk apa menggadaikan karakter Anda demi sebuah karier? Mempertahankan karakter itu perlu, dan Anda dapat melakukannya; Anda hanya perlu membuat keputusan."

Dalam situasi yang sangat menekan, kita dapat bereaksi seperti kebanyakan orang atau kita dapat memilih untuk melakukan hal yang berbeda. J.B. Phillips [menerjemahkan Roma 12:2](#) seperti berikut: Jangan biarkan dunia di sekelilingmu membentuk engkau sesuai ukurannya, tetapi izinkan Allah membentuk kembali pikiranmu dari dalam sehingga engkau dapat membuktikan secara nyata bahwa rencana Allah bagimu adalah baik, sesuai kehendak-Nya, dan mengarah pada satu tujuan, yaitu kedewasaan penuh (The New Testament in Modern English).

Ketika kita mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri, maka dengan karakter yang teguh di atas batu karang keyakinan, kita dapat berkata, "Ini adalah jalan Allah, dan inilah yang terbaik." Dibutuhkan sebuah keputusan untuk mengawali atau melanjutkan upaya kita dalam mempertahankan karakter. Mari kita ambil keputusan hari ini juga.

KARAKTER YANG BAGUS DIMULAI DARI HATI

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=1328>

Penulis renungan : Davic McCasland

Tanggal akses : 6 Mei 2015

Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Cerita Alkitab Terbuka (cat)

Berita gembira untuk Anda! Yayasan Lembaga SABDA meluncurkan aplikasi android terbaru, yaitu Cerita Alkitab Terbuka (CAT)! Nikmati 50 judul cerita Alkitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dilengkapi dengan 600 gambar ilustrasi. Aplikasi ini akan membuat kegiatan belajar Alkitab jadi lebih menyenangkan. Anda dapat menggunakannya sebagai alat peraga untuk bercerita kepada anak-anak sekolah minggu, dan sebagai pelengkap dalam memberikan renungan atau khotbah. Anda juga dapat membagikan cerita-cerita di dalamnya melalui berbagai media sosial yang Anda miliki. Dapatkan aplikasi ini sekarang juga di Play Store dan sebarkan informasi ini kepada keluarga dan rekan-rekan Anda!

Download: <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.cerita> Informasi lebih lengkap: <http://android.sabda.org>

Publikasi e-BinaSiswa 2015

Redaksi: Adiana, Amidya, Bayu, Doni Kukuh Mandiri, Novita Yuniarti, Yusak C Nugraha,

© 2012–2013 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 11 Oktober 2012
 Kontak Redaksi e-BinaAnak : binasiswa@sabda.org
 Arsip Publikasi e-BinaAnak : <http://sabda.org/publikasi/e-binasiswa/>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs Remaja : <http://pepak.sabda.org>
- Remaja.co : http://remaja.co/TOP_Remaja
- Facebook e-Binasiswa : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binasiswa : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-BinaSiswa, termasuk indeks e-BinaSiswa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>